

REVITALISASI SENTRA KERAJINAN KERAMIK PLERED MELALUI REGENERASI PERAJIN PEMULA

Deni Yana¹, Natas Setiabudhi², Hatif Adiar Almantara³

ISBI Bandung/Institut Teknologi Bandung/ Institut Teknologi Bandung
Jl Buah Batu No.212 Bandung 20265, Jl. Ganesa No.10 Bandung 40132

¹deniyana75@yahoo.com, ²natasetiabudi@yahoo.com, ³hatifalmartara@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini sentra kerajinan keramik Plered memiliki permasalahan krisis regenerasi karena generasi mudanya kurang berminat melanjutkan usaha kerajinan keramik seperti orang tuanya dan lebih memilih pekerjaan yang lain. Hal ini terjadi karena adanya stigma yang kuat di sentra bahwa usaha kerajinan keramik identik dengan lingkungan yang kotor dan kondisi ekonomi yang kurang menjanjikan. Apabila hal ini dibiarkan akan mengancam eksistensi sentra kerajinan keramik Plered dimasa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah membina perajin pemula di sentra kerajinan keramik Plered agar memiliki kesadaran dan kompetensi yang dibutuhkan dalam membuat produk untuk memenuhi pasar lokal dan global. Penelitian ini menggunakan metode partisipatoris yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan diri, kehidupan dan lingkungan mereka melalui tahapan: studi literatur, observasi awal, pengembangan model pembinaan perajin gerabah pemula Plered, aplikasi model pembinaan perajin gerabah pemula Plered melalui kegiatan pelatihan, pameran produk hasil pembinaan pengrajin gerabah pemula Plered dan evaluasi. Luaran penelitian berupa model revitalisasi sentra melalui pembinaan pengrajin pemula dan pengembangan desain yang terimplementasi di sentra sehingga dapat meningkatnya kualitas SDM, kesejahteraan perajin dan terbangunnya jejaring kerjasama antara pihak akademisi dengan sentra kerajinan keramik Plered dan pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta.

Kata kunci : *kerajinan, keramik, plered, revitalisasi, sentra*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2014 dari UPTD Litbang Keramik Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta dan Pokja Klaster Keramik Plered, saat ini di sentra kerajinan keramik hias Plered tercatat ada sekitar 1.410 pengrajin yang terhimpun dalam 284 unit usaha. Adapun pusat produksi kerajinan keramikya tersebar di tiga lokasi dengan jenis produk dan orientasi pasar yang berbeda yakni : **Kampung Lio** yang sebagian besar perajinnya membuat produk kerajinan keramik hias dan pakai jenis keramik tradisional untuk pasar lokal, **Gunung Cupu** dengan produk kerajinan keramik pakai untuk

eksterior berupa pot untuk pasar lokal dan **Anjun** dengan produk kerajinan keramik hias untuk elemen interior untuk pasar lokal dan ekspor. (Kementerian Perindustrian, 2014).

Sejak tahun 2013 hingga 2018 telah dilakukan beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat oleh para akademisi untuk membantu mengatasi beberapa permasalahan di sentra kerajinan keramik hias Plered Kabupaten Purwakarta yang berkaitan dengan masalah teknik produksi dan desain serta media promosi. Hasilnya pada tahun 2017 perwakilan perajin keramik hias Plered telah berhasil melakukan kegiatan ekspor secara mandiri ke Inggris (Eropa) dan UEA

(Timur Tengah). Kemajuan tersebut tentunya membutuhkan kesiapan dan *backup* SDM yang secara kualitas dan kuantitas memadai dan memiliki kesiapan untuk memenuhi tuntutan pasar dan kebutuhan konsumen (*buyer*) serta siap bersaing dalam kancah persaingan pasar global. Hal tersebut telah mendorong para akademisi selaku tim pelaksana pengabdian masyarakat ini untuk terus secara intensif dan kontinue membantu sentra kerajinan keramik hias Plered melalui pembinaan para perajin pemula.

Seperti juga sentra-sentra kerajinan keramik hias lainnya di Indonesia, hingga saat ini sentra kerajinan keramik hias Plered memiliki permasalahan krisis regenerasi dikarenakan generasi muda di sentra kurang berminat melanjutkan usaha kerajinan keramik hias seperti orang tuanya dan lebih memilih bidang pekerjaan yang lain seperti kerja di pabrik atau minimarket sebagai karyawan. Hal ini terjadi karena adanya stigma yang kuat dikalangan generasi muda di sentra bahwa usaha kerajinan keramik hias identik dengan lingkungan yang kotor dan kondisi ekonomi yang kurang menjanjikan. Apabila hal ini dibiarkan akan mengancam eksistensi sentra kerajinan keramik hias Plered dimasa yang akan datang. Dengan demikian tujuan kegiatan ini adalah membina para perajin pemula di sentra kerajinan keramik hias Plered agar memiliki kesadaran akan potensi yang dimiliki dan memiliki standar kompetensi yang dibutuhkan dalam aspek produksi kerajinan keramik untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasar baik lokal maupun global.

Kegiatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode partisipatoris. Menurut FAO salahsatu pengertian partisipatoris yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan diri, kehidupan dan lingkungan mereka

(Britha Mikkelsen, 2011). Dalam upaya tersebut kegiatan ini dalam pelaksanaannya melibatkan Kelompok Kerja (POKJA) Klaster Industri Kerajinan Keramik Plered sebagai mitra industri dan UPTD Pengembangan Keramik Plered Dinas Koperasi Perindag UMKM Kabupaten Purwakarta sebagai mitra dari pihak pemerintah. Bentuk kegiatan yang dilakukan bersama mitra industri dan pemerintah yaitu pelatihan teknik produksi dan desain serta pameran karya hasil kegiatan yang seluruh aktivitasnya terpusat di kantor UPTD Pengembangan Sentra Keramik Plered.



Gambar 1. Kantor UPTD Pengembangan Sentra Keramik Plered.

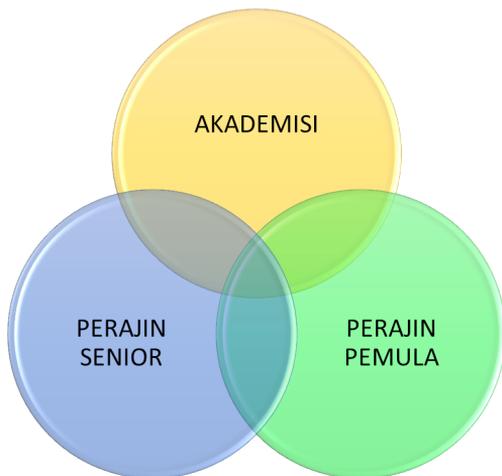
(Sumber : Deni Yana, 2014)

Adapun tahapan proses kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: studi literatur, observasi awal dalam rangka mengidentifikasi jumlah dan kemampuan teknis perajin keramik pemula Plered dalam mengolah bentuk, dekorasi, warna, tekstur, bahan baku, proses produksi dan proses *finishing*. Selanjutnya pengembangan model dan aplikasi model pembinaan perajin keramik pemula Plered melauai kegiatan pelatihan, pameran produk/karya hasil pembinaan dan pada tahap akhir dilakukan proses evaluasi.

PEMBAHASAN

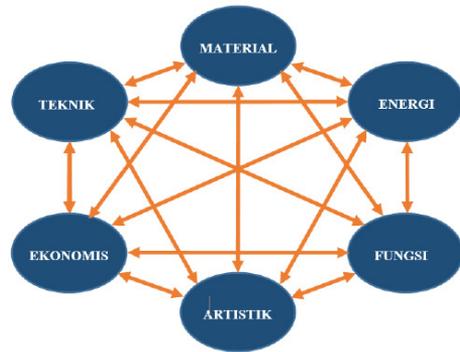
Revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kawasan yang dulunya pernah vital (penting), akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (degradasi). Dalam prosesnya revitalisasi sebuah kawasan atau sentra dapat mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (Komarudin Kudiya, 2016)

Pelaksanaan kegiatan regenerasi perajin pemula di sentra kerajinan keramik Plered ini melibatkan para akademisi selaku tim pelaksana dan perajin senior yang secara bersama-sama memberikan ilmu dan pengalamannya kepada para perajin pemula dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 2. Kolaborasi akademisi, perajin senior dan pemula dalam proses regenerasi.

Adapun sebagai konsep dasar dan acuan dalam pengembangan model pembinaan dan pengembangan desain yang akan diaplikasikan dalam kegiatan ini menggunakan teori “Unsur-unsur yang bisa dirubah dan tetap dalam proses inovasi yang kreatif” (Ahadiat Joedawinata, 2005).



Gambar 3. Unsur-unsur pemandu dalam proses inovasi yang kreatif

(Sumber : Ahadiat Judawinata, 2005)

Dalam pelaksanaannya kegiatan regenerasi perajin pemula di sentra kerajinan keramik hias Plered dibagi kedalam tiga termin/tahapan yaitu :

A. Termin 1 (Introduksi)

Pada tahapan awal kegiatan peserta dibekali materi mengenai teori keramik secara umum dan perkembangannya dalam skala lokal dan global agar perajin pemula memiliki wawasan mengenai perkembangan keramik. Selanjutnya agar memiliki contoh yang baik dari aspek konservasi tradisi dan regenerasi serta kemajuan teknologi dalam bidang keramik diberikan materi mengenai sentra tradisional keramik Bizen, Jepang yang disampaikan langsung oleh Prof. Okada Teru seorang seniman keramik dari Bizen yang kebetulan sedang berada di Indonesia dalam rangka kerjasama dengan tim pelaksana kegiatan. Kemudian agar perajin keramik pemula juga memiliki pengetahuan mengenai proses terwujudnya sebuah produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta diterima oleh pasar, maka diberikan materi mengenai desain dan trend desain 2019/2020 agar dalam latihan membuat produk dalam kegiatan ini perajin pemula lebih terarah dan produknya sesuai dengan standard dan

kebutuhan konsumen. Berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini perajin pemula dibagi kedalam dua kelompok yaitu bidang pembentukan dan manajemen. Dalam tahap introduksi ini telah disepakati antara peserta dengan tim pelaksana hal sebagai berikut :

- Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi 3 termin (setiap termin berlangsung selama 4 hari).
- Pelatihan bersifat praktik, asistensi dan evaluasi.
- Peserta pemula (pembentukan) didampingi oleh 2 perajin senior.
- Peserta manajerial didampingi langsung oleh tim ahli.



Gambar 4. Tahap introduksi kegiatan regenerasi perajin pemula Plered

(Sumber : Deni Yana, 2019)

Peserta perajin pemula (pembentukan) pada tahap 1 diminta untuk membuat bentuk sesuai dengan kemampuannya. Ada yang menggunakan teknik putar, *leler* (pilin dan putar) dan *ngawag* (*hand build*). Sementara peserta manajemen diminta untuk membuat tulisan mengenai proses produksi di sentra yang mengkomparasikan istilah-istilah yang digunakan di lingkungan perajin dengan istilah-istilah dalam spectrum keilmuan keramik secara umum. Pada termin/tahap

1 peserta bidang manajemen diminta untuk mengerjakan bab 1 dan 2. Pada hari terakhir termin ini, peserta pemula dikumpulkan untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan. Sistem penilaian tidak dilihat dari hasil akhir, tapi dari progres peserta dalam setiap termin. Evaluasi pada tahap ini menjadi acuan untuk pemberian tugas di termin/tahap berikutnya. Adapun sebagai motivasi, seluruh peserta diberikan hadiah berupa alat dekorasi (butsir).

B. Termin 2 (Pengembangan dan Aplikasi Desain)



Gambar 5-6. Proses aplikasi sketsa/desain (Sumber : Deni Yana, 2019)

Pada termin/tahap 2 peserta perajin pemula kelompok pembentukan diberi dua sketsa/desain berikut dengan ukurannya untuk direalisasikan menjadi sebuah produk. Semua peserta sesuai dengan keahliannya diminta untuk menginterpretasikan sketsa/desain yang sama menjadi sebuah produk. Peserta pembentukan dibagi lagi menjadi dua kelompok lagi yaitu *leler* dan *ngawag*. Sementara peserta manajemen diminta untuk

melanjutkan pembuatan tulisan (paper). Kemudian dalam termin/tahap 2 ini dilakukan penyiapan *Engobe* untuk aplikasi warna pada body semi *leatherhard* dan penyiapan benda hasil termin 1 untuk dilakukan pembakaran biskuit.

Selanjutnya peserta kelompok pembentukan diberi tugas membuat produk baru untuk diaplikasikan *Engobe* pada termin berikutnya, sedangkan peserta manajemen menuntaskan dua bab terakhir (bab proses produksi dan bab kesimpulan & saran).

C. Termin 3 (*Finishing* dan Evaluasi)

Dalam termin 3 ini peserta perajin pemula ditempatkan di *workshop* beberapa perajin senior untuk membantu atau melihat aktifitas keseharian mereka. Perajin senior memberikan pengalaman (*success story*) kepada perajin pemula untuk memberikan motivasi agar semakin banyak lagi penerus sehingga diharapkan sentra kerajinan keramik Plered semakin berkembang. Selanjutnya peserta perajin pemula menyiapkan bahan dan alat untuk praktik aplikasi *Engobe*. Selanjutnya aplikasi *Engobe* ke benda kering dan benda *leatherhard*. Proses selanjutnya yaitu melakukan proses pembakaran dan *finishing* (pewarnaan cat). Hasil produknya kemudian didisplay di ruang pameran gedung kantor UPTD Pengembangan Sentra Keramik Plered. Adapun peserta kelompok manajemen mempresentasikan dan menyerahkan hasil tulisan mengenai proses produksinya. Pada akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai kegiatan revitalisasi sentra melalui regenerasi perajin pemula ini. Tidak ada peserta terbaik yang diberikan hadiah, tapi semua peserta adalah terbaik. Ini untuk menghindari kecemburuan diantara peserta

dan penilaiannya tidak bisa obyektif karena standar penilaian setiap teknik berbeda (antara *leler* dan *ngawag*).



Gambar 7-8. Produk hasil kegiatan regenerasi perajin pemula dan suasana pameran.

(Sumber : Deni Yana, 2019)

PENUTUP

Dalam rangka mempertahankan eksistensi sebuah sentra kerajinan keramik seperti Plered tentu saja dibutuhkan kolaborasi aktif dan partisipatif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Kiprah perguruan tinggi dalam konteks tridharma menjadi sangat signifikan apalagi bila mendapat dukungan pemerintah dan masyarakat industri sebagai mitranya. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dihasilkan sebuah model pembinaan (regenerasi) pengrajin pemula dengan melibatkan para akademisi dan perajin senior dan beberapa produk/karya desain terimplementasi di sentra kerajinan keramik Plered. Kegiatan ini secara langsung

dapat meningkatkan kualitas SDM perajin keramik Plered yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Dengan mutu produk yang memiliki kualitas dan kuantitas tinggi akan meningkatkan harga jual dan permintaan pasar yang secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perajin keramik hias Plered. Selain itu yang lebih penting lagi yaitu dapat terbangunnya kerjasama antara perguruan tinggi dengan sentra kerajinan keramik hias Plered dan pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Industri Kecil dan Menengah, 2014, *Profil Investasi IKM Gerabah dan Keramik Hias*, Jakarta, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Judawinata, Ahadiat, 2005, *Unsur-Unsur Pemandu dan Kontribusinya dalam Perwujudan Sosok Artefak Tradisional dengan Indikasi-Indikasi Lokal yang Dikandung dan Dipancarkannya Studi dalam Konteks*

Keilmuan Seni Rupa, Kriya dan Desain dengan Cirebon dan Artefak Kriya Anyaman Wadah-Wadah sebagai Kasus, Bandung, Disertasi ITB.

Kudiya, Komarudin, 2016, *Revitalisasi Batik Lama Keraton-keraton Cirebon Dengan Ragam Hias Taman Telaga Teratai sebagai Wujud Refleksi Integrasi Budaya*, Bandung, Disertasi ITB.

Mikkelsen, Britha, 2011, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.